

PERAN PEMBELAJARAN IPS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD

Ni Made Griyanthi¹, Ni Luh Raka Apsari², Ni Kompiang Puspadhini³

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: griyanthi06@gmail.com, rakaapsari15@gmail.com, puspadhini@gmail.com

Abstrak

Arus globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga dampak negatif dalam kehidupan masyarakat yakni semakin lunturnya nilai-nilai karakter dikalangan para generasi muda Indonesia. Kalau perilaku itu dibiarkan, bangsa Indonesia akan kehilangan jati diri dan karakteristik yang khas sebagai bangsa yang ramah, santun, beretika dan penuh rasa kekeluargaan. Pergeseran nilai dan moral ini perlu dicermati karena menjadi akar penyebab dari perubahan karakter bangsa. Pendidikan karakter diharapkan sebagai solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menyangkut kenakalan remaja. Pembentukan karakter khususnya generasi muda dibutuhkan peran sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang membina generasi muda perlu direncanakan pelaksanaan pembelajaran IPS yang konseptual, sehingga bisa lebih efektif untuk membentuk karakter. Pembelajaran IPS mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter mempunyai arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, keduanya sama-sama bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan berpedoman pada agama, tradisi dan nilai-nilai sesuai budaya Indonesia. Oleh karena itu, perlu dikembangkan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kehidupan siswa yakni nilai keimanan dan ketaqwaan, nasionalisme, patriotisme, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan kemandirian

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Pembentukan Karakter, Siswa

Abstract

The flow of globalization also has a negative impact on people's lives, namely the erosion of character values among Indonesia's young generation. If this behavior is allowed, the Indonesian people will lose their identity and unique characteristics as a nation that is friendly, polite, ethical and full of a sense of family. This shift in values and morals needs to be observed because it is the root cause of changes in the nation's character. Character education is expected to be a solution offered in resolving problems involving juvenile delinquency. Character formation, especially of the younger generation, requires the role of schools. Schools as formal institutions that develop the younger generation need to plan the implementation of conceptual social studies learning, so that it can be more effective in forming character. Social studies learning has a strategic role in character formation. Character education has the same direction and goals as social studies learning objectives, both of which aim to develop students into good citizens. Through character education, students are expected to become good citizens guided by religion, traditions and values according to Indonesian

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

culture. Therefore, it is necessary to develop values that are part of students' lives, namely the values of faith and devotion, nationalism, patriotism, responsibility, honesty, caring, discipline and independence.

Keyword: Social Studies Learning, Character Building, Students

1. Pendahuluan

Perkembangan masyarakat semakin maju seiring majunya teknologi dan informasi dalam era globalisasi. Arus globalisasi juga membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat yakni semakin lunturnya nilai-nilai karakter dikalangan para generasi muda Indonesia. Karakter bangsa Indonesia yang terkenal santun, ramah dan penuh kekeluargaan, seakan-akan berubah menjadi perilaku yang mudah marah, anarki, saling mencurigai antar sesamanya, maraknya perkelahian antar pelajar, pilkada yang berakhir dengan tindakan demo yang sering berujung bentrok, lunturnya etika dan budi pekerti, korupsi yang semakin merajalela, pelanggaran terhadap HAM, serta banyaknya kekerasan terhadap anak dan perempuan (Marhayani, 2018). Melihat realita yang terjadi di masyarakat, hal ini dapat menodai karakter bangsa. Kalau perilaku itu dibiarkan, bangsa Indonesia akan kehilangan jati diri dan karakteristik yang khas sebagai bangsa yang ramah, santun, beretika dan penuh rasa kekeluargaan. Tentu saja kita tidak menghendaki kehilangan jati diri dan karakter bangsa yang sangat bermartabat dan beradab tersebut. Pergeseran nilai dan moral ini perlu dicermati karena menjadi akar penyebab dari perubahan karakter bangsa.

Bangsa Indonesia membutuhkan orang-orang terdidik dalam proses kemajuan bangsa, tidak hanya terdidik dalam hal pengetahuan, tetapi juga dalam karakter. Oleh karena itu, dunia pendidikan memerlukan dukungan secara moral maupun material dari berbagai golongan dalam berbagai program yang terintegrasi. Namun berbagai program yang telah disusun pemerintah selama ini tampaknya belum mampu memaksimalkan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, maraknya kasus-kasus kriminal seperti pencurian, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas (yang mengarah kepada seks bebas), keluyuran yang tak tentu arah dan tujuan yang jelas, bahkan hingga kasus pembunuhan yang terjadi belakangan ini yang melibatkan anak-anak dibawah umur dan remaja yang masih aktif mengenyam pendidikan menjadi tanda rendahnya akhlak yang dimiliki oleh generasi penerus bangsa ini. Pendidikan karakter dewasa ini kembali diperbincangkan dalam satuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Pendidikan karakter diharapkan sebagai solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menyangkut kenakalan remaja.

Pembentukan karakter khususnya generasi muda dibutuhkan peran sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang membina generasi muda perlu direncanakan pelaksanaan pembelajaran IPS yang konseptual, sehingga bisa lebih efektif untuk membentuk karakter. Agar karakter peserta didik bisa dikembangkan sesuai dengan harapan bangsa dan negara, pembelajaran IPS perlu dikemas agar menarik dan mampu membina karakter peserta didik secara efektif dan efisien yang pada gilirannya nanti bisa diandalkan menjadi warganegara yang berkarakter sesuai dengan karakter Indonesia. Guru harus kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sehingga memberi pengalaman belajar yang bermakna untuk membentuk karakter peserta didik. Proses pembelajaran di luar kelas seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pengalaman peserta didik untuk menyeimbangkan antara teori dan praktek dalam menanamkan karakter kepada peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Membina karakter peserta didik agar sesuai dengan harapan bukan berarti tanpa kendala.

Membina karakter peserta didik harus mencerminkan pencapaian secara komprehensif dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter perlu perjuangan yang berkesinambungan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pelaksanaan pembelajaran IPS saat ini lebih cenderung kognitif- intelektualistik yang hanya mengutamakan tentang penguasaan materi ajar, tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter, sehingga pembelajaran IPS kehilangan esensinya., sehingga perlu diarahkan kembali sebagai wahana pengembangan pendidikan karakter bangsa, sebagai proses pembangunan kecerdasan, akhlak dan kepribadian peserta didik secara utuh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (social studies), sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan keletakan dasar/ fondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial karena disekolah siswa yang datang dari lingkungan yang berbeda-beda, sisi lain dari itu juga bahwa kepedulian terhadap lingkungan sosial atau memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sosial itu dari pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Sebagai muatan pembelajaran wajib yang di peroleh di bangku sekolah, khususnya sekolah dasar, pembelajaran IPS diberikan bukan hanya sekedar untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, tetapi juga untuk menanamkan karakter dan akhlak pada peserta didik. Pembelajaran IPS memiliki peran startegis untuk membina warganegara dalam membangun karakter bangsa. Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang (Marhayani, 2018). Seperti yang dijelaskan diatas, pengenalan dan penguatan ilmu pengetahuan sosial terus dikembangkan sedalam mungkin untuk membentuk karakter siswa sekolah. Ada tiga tujuan pembelajaran IPS kepada siswa, yaitu agar setiap siswa menjadi warga masyarakat yang baik, melatih siswa berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, dan agar siswa dapat mewarisi dan melanjutkan budaya dan cita-cita bangsa indonesia. (Sahira et al., 2022).

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diajarkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan penuh kedamaian. Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan bagi keberhasilan transisi kehidupan menuju pada kehidupan yang lebih dewasa dalam upaya membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dan semangat nasional. Dengan demikian para siswa dalam pembelajaran IPS terlatih untuk menyelesaikan persoalan sosial dengan pendekatan secara holistik dan terpadu dari berbagai sudut pandang. Proses pembelajaran karakter dalam pembelajaran IPS lebih diarahkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku, terdapat tiga aspek dalam pembelajaran yang harus dicapai yaitu ; "a) knowledge, which is a body of fact and principles; b) skill, which is acquiring an ability through experience or training; c) attitude, which is one openion, feeling or mental set as demonstrated by one action". Pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan pikiran, hati dan tindakan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penulisan artikel untuk mengetahui peran pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa SD.

2. Metodologi

Penulisan artikel ini merupakan studi pustaka dimana tema atau topik dilakukan dengan mengkaji teori yang berkaitan dengan tema atau topik. Studi pustaka adalah metode dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan suatu masalah dan tujuan. Proses pengumpulan data studi literature dibutuhkan 3 proses penting yaitu editing, merupakan memeriksa data kembali yang telah diperoleh penulis. Organizing,

merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. Finding, merupakan analisis lanjutan dari proses editing dan organizing (Rai et al., 2022).

4. Hasil dan Pembahasan

Melihat fenomena saat ini yang terjadi pada anak, contohnya banyak sekali anak yang sudah terlibat dalam urusan kriminal, seperti menghisap lem, keluyuran tanpa arah yang jelas, melawan kepada guru dan orang tua. Globalisasi pada saat ini membawa dampak negatif serta positif. Salah satu akibat negatif berasal dari arus globalisasi pada kehidupan para peserta didik adalah lunturnya nilai-nilai karakter yang ada didalam diri siswa. Dengan adanya perkembangan jaman yang mempengaruhi kehidupan sosial, pada saat ini banyak ditemukan peserta didik yang berperilaku menyimpang, tidak mampu mengontrol emosi, tawuran, lunturnya etika budi pekerti, pelanggaran HAM. Jelas hal tadi bertentangan dengan karakter bangsa Indonesia yang santun, ramah, dan penuh akan kasih sayang. Dengan karakter siswa yang menyimpang, hal tersebut bisa menodai karakter bangsa Indonesia yang telah tertanam baik dari semenjak dulu. Bila hal tersebut terus dibiarkan serta tidak terdapat tindakan, maka dapat dipastikan bahwa Indonesia akan kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yg ramah tamah, beretika dan kekeluargaan. Penyebab dari perubahan karakter bangsa adalah adanya pergeseran nilai dan moral yang perlu dicermati karena hal tersebut merupakan akar dari permasalahan tersebut.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran di sekolah, perlu ditekankan pendidikan karakter dan moral dalam menjalani kehidupan sosial. Karakter Menurut Suyanto (Fadhilah et al., 2024) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Menurut Scerenko dalam Samani (2013: 42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Menurut Gardon (dalam Fadhilah et al., 2024) mendefinisikan karakter manusia sebagai kumpulan atau kristalisasi dari kebiasaan-kebiasaan seorang individu. Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam membantu perkembangan siswa menuju arah yang lebih baik. Permasalahan yang biasa timbul pada siswa mengenai karakter sudah seharusnya menjadi perhatian yang dianggap serius oleh banyak lembaga pendidikan di Indonesia (Zain, F. S. 2021). Karakter siswa seharusnya dibina agar sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa, serta dapat menghasilkan suatu totalitas dalam pembelajaran yang mencerminkan dalam pencapaian komprehensif dari dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lingkungan sekolah (guru) saat ini memiliki peran sangat besar pembentukan karakter siswa. Peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks, tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Maka dari itu pendidikan karakter sangatlah penting untuk guru pahami dan pelajari. Sekolah merupakan wahana pengembang pendidikan karakter bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Guru merupakan teladan bagi siswa dan mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Guru tidak hanya menguasai dibidang Akademik tetapi juga pendidikan karakter yang akan menjadi basic atau dasar dalam pembentukan karakter berkualitas akan membantu anak bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan gotong- royong, saling membantu dan menghormati. Pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja namun memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan.

Agar karakter dan moral tertanam dalam diri anak-anak sedini mungkin, maka pendidikan karakter hendaknya diberikan sejak anak-anak duduk di bangku sekolah dasar. Salah satu mata pelajaran yang dapat menekankan pendidikan karakter selama proses belajar mengajar adalah mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki fokus pada pemahaman dan aplikasi pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran IPS meliputi tiga bidang studi utama, yaitu ilmu geografi, ilmu sejarah, dan ilmu ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang fenomena sosial, ekonomi, dan geografis yang terjadi di sekitar mereka (Harahap et al., 2023). Pembelajaran IPS menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep. Dalam pembelajarannya peserta didik memperoleh pemahaman terhadap konsep dan mengembangkannya serta melatih sikap, nilai, moral dan ketrampilan dalam penguasaan konsep, sehingga menjadikan peserta didik mandiri, kreatif, dan kritis. Tujuan pembelajaran IPS menurut Fraenkel (dalam Amalia et al., 2023) yaitu pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan itu sendiri diartikan sebagai pemahaman terhadap sejumlah informasi. Ketrampilan diartikan sebagai pengembangan kemampuan tertentu untuk dipergunakan dalam pengetahuan yang diperolehnya. Sikap diartikan sebagai kemahiran, dalam mengembangkan keyakinan-keyakinan, pandangan, ketertarikan dan kecenderungan tertentu. Sedangkan nilai sebagai kemahiran memegang sejumlah komitmen mendalam, mendukung yang dianggap penting dengan tindakan yang tepat.

Menurut Harahap et al., (2023) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk pemahaman dan kesadaran siswa tentang dunia sosial, ekonomi, dan geografis. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan nilai-nilai yang penting dalam kehidupan sehari-hari, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Pada pembelajaran IPS memberikan siswa sejumlah pengetahuan dan nilai-nilai yang melekat dalam berbagai ilmu-ilmu sosial, hal ini bertujuan untuk membangun karakter siswa guna mempersiapkan mereka untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan berguna di masa depan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa salah satu tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk membentuk siswa dengan kepribadian dan karakter yang menjadi warga negara yang baik dan berguna. Pendidikan IPS sebenarnya memiliki erat kaitan dengan pendidikan karakter. Hal tersebut dapat dilihat dari rumusan dan tujuannya, bahwa pendidikan karakter dan pendidikan nilai juga bertujuan agar siswa menjadi warga negara yang baik (Fadhilah et al., 2024).

Pembelajaran IPS mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter mempunyai arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, keduanya sama-sama bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik. Melalui pendidikan karakter, siswa diharapkan menjadi warga negara yang baik dengan berpedoman pada agama, tradisi dan nilai-nilai sesuai budaya Indonesia. Oleh karena itu, perlu dikembangkan nilai-nilai yang menjadi bagian dari kehidupan siswa yakni nilai keimanan dan ketaqwaan, nasionalisme, patriotisme, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, dan kemandirian. Pendidikan karakter juga menginternalisasikan nilai-nilai seperti percaya diri, tanggung jawab, dan etika. Mengembangkan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal dan non formal sangatlah penting. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan lingkungan yang mendukung untuk mengedepankan nilai-nilai yang baik. Pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Melalui materi IPS, siswa akan belajar tentang beragam masyarakat, budaya, dan tradisi yang ada di Indonesia maupun di dunia. Hal ini akan mengajarkan mereka untuk menghargai perbedaan, menghormati hak asasi manusia, dan mengembangkan sikap toleransi terhadap sesama. Penelitian oleh Rosyad & Zuchdi (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran

IPS yang memperkenalkan siswa dengan keragaman budaya dapat meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap keberagaman.

Selain itu, pembelajaran IPS dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan belajar tentang komunikasi efektif, negosiasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang baik. Hal ini akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan menghadapi konflik secara konstruktif. Penelitian oleh Harsanti (2016). menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang melibatkan siswa dalam kegiatan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan menghormati pendapat orang lain. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pemahaman tentang keragaman sosial dan budaya, nilai-nilai demokrasi, isu-isu global, dan keterampilan sosial, siswa dapat mengembangkan sikap yang inklusif, demokratis, peduli terhadap masalah global, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS perlu diperkuat dalam kurikulum untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang berkualitas.

5. Simpulan

Berdasarkan paparan pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS mempunyai peran yang strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter mempunyai arah dan tujuan yang sama dengan tujuan pembelajaran IPS, keduanya sama-sama bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kewarganegaraan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan belajar tentang komunikasi efektif, negosiasi, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang baik. Hal ini akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, memecahkan masalah, dan menghadapi konflik secara konstruktif.

Daftar Referensi

- Amalia, E., Bani, S., Lucky Winandar, M., & Rustini, T. (2023). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter dan Budaya Bangsa pada Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 1670–1673.
- Fadhilah, N. R., Safitri, D., & Sujarwo. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS dalam Membangun dan Membentuk Karakter Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(10), 19–28. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Harahap, N. F., Pangaribuan, M., Faisal, M. H., Marbun, T., & Ivanna, J. (2023). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP 35 Medan. *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4(2), 157–166. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa>
- Marhayani, D. A. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v5i2.261>
- Rai, I. B., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 417–425. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.54307>
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>

Sahira, S., Rejeki, Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022).
Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.
Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 6(1), 54-62.
<https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>